

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran mengandung makna-makna yang perlu kita pahami sebagai pedoman dalam menjalani hidup di dunia ini. Dalam memahami makna tersebut dapat menggunakan metode pendekatan tekstual dan kontekstual.¹

Metode pendekatan tekstual adalah penafsiran yang cenderung menganalisis pada teks atau ayat-ayat Alquran (pembahasan tekstual).² Ini merupakan metode klasik yang memiliki kekurangan pada konteks kesejarahan dalam memahami teks Alquran, dan tidak adanya usaha yang dilakukan untuk mengembangkan substansi teks pada makna kekinian. Penggunaan metode seperti ini digunakan oleh para mufassir tradisional yang cenderung hati-hati dan terkadang kaku. Sedangkan metode pendekatan kontekstual adalah penafsiran yang cenderung mengambil satu keadaan yang terdapat kesinambungan dengan satu kata atau kalimat, sehingga mampu menambah pemaknaan dalam satu kata atau kalimat.³ Selain itu, pendekatan ini pun memperhatikan asal-usul ayat Alquran diturunkan, sehingga membantu dalam menganalisis makna yang terkandung di balik teks dan menjadikan Alquran tetap relevan dan tidak kaku. Para mufassir kontemporer berpendapat bahwa Alquran harus mampu ditafsirkan dan diaplikasikan pada masa kini.⁴ Salah satu metode pendekatan kontekstual yang dapat digunakan adalah *hermeneutika*.

Hermeneutika merupakan sebuah teori tentang interpretasi makna.⁵ Oleh karena itu, penulis akan menggunakan teori ini dalam membantu menginterpretasikan ayat-ayat Alquran agar mempermudah menemukan makna di

¹ Muhammad Ulinuha, *Rekonstruksi Metodologi Kritik Tafsir* (Jakarta: Azzamedia, 2015), 1.

² M. Solahudin, Pendekatan Tekstual dan Kontekstual Dalam Penafsiran Alquran, (Al Bayan : *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 12 Desember 2016), 116-117.

³ Muhammad Khairul Anam, *Pendekatan Kontekstualitas dan Pendekatan Gender Dalam Penafsiran Al-Qur'an dan Al-Hadits*, 3.

⁴ Saifudin, *Hermeneutika Sufi* (menembus makna di balik kata), dalam Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika AlQur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010), 35.

⁵ Ahmala, *Hermeneutika: Mengurangi Kebuntuan Metode Ilmu-Ilmu Sosial*. Dalam Nafisul Atho' dan Arif Fahrudin (Ed), *Belajar Hermeneutika*, (Yogyakarta, IRCiSoD, 2013), 15.

balik teks ayat-ayat Alquran. Walaupun Alquran memiliki spesifikasi terhadap bangsa Arab, akan tetapi bukan berarti bahwa Alquran hanya diperuntukan bagi bangsa Arab, melainkan bagi umat manusia pada umumnya dan berlaku di setiap waktu yang berbeda.⁶

Memahami teks Alquran dengan konteks sosio-historisnya, terdapat beberapa aspek sosio-psikologisnya yang terkikis. Pengeringan dan penyempitan makna sulit dihindari ketika menulis sebuah wacana yang sangat kompleks. Oleh sebab itu, hal ini yang menjadikan hermeneutika sangat diperlukan sebagai metodologi penafsiran Alquran yang relevan.⁷

Fazlur Rahman adalah salah seorang cendekiawan muslim yang menggunakan hermeneutika untuk menafsirkan Alquran. Teori yang dihasilkan dari pemikiran Fazlur Rahman adalah teori *Double Movement*, ialah interpretasi dengan memakai “gerakan ganda”, diawali dari keadaan masa sekarang menuju ke keadaan pada zaman surat diturunkan, kemudian menuju pada zaman sekarang.⁸ Sehingga hal ini menjadi terlihat relevan dan tidak terlihat kaku untuk menjawab persoalan-persoalan pada masa kini.

Konsep Fazlur Rahman tentang Alquran yang ditulis dalam bukunya yang berjudul *Islam*, ia mengatakan bahwa Alquran merupakan kalam Allah, dan juga terdapat kata-kata Nabi Muhammad SAW. Alquran secara murni kalam Ilahi, akan tetapi memiliki hubungan dengan Nabi Muhammad SAW. Alquran terkandung di dalam hati Rasulullah.⁹ Seperti yang kita ketahui bahwa Alquran diturunkan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada masa itu, maka perlu dilakukan interpretasi ulang ayat untuk ditarik ke masa kini, guna memecahkan permasalahan pada masa kini. *Double Movement* menjadi pisau analisis terhadap ayat-ayat Alquran agar ditemukan ideal moralnya dan teori ini

⁶ Sulaiman Ibrahim, Hermeneutika Teks: Sebuah Wacana dalam Metode Tafsir Alquran? (Hunafa: *Jurnal Studi Islam*, 19 Juni 2014), 28.

⁷ Sulaiman Ibrahim, Hermeneutika Teks: Sebuah Wacana dalam Metode Tafsir Alquran? (Hunafa: *Jurnal Studi Islam*, 19 Juni 2014), 30.

⁸ Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas; Transformation of an Intellectual Tradition* (Chicago and London: University Press, 1982), 6.

⁹ Fazlur Rahman, *Islam*, 32-35.

cenderung lebih memperhatikan pada konteks sosio-historis, budaya, politik, ekonomi, dan problem pada suatu ayat.

Salah satu surat yang akan diteliti pada skripsi ini adalah QS. Al-Humazah. QS. Al-Humazah merupakan surat yang ke 104 dan terdiri dari 9 ayat. Surat ini tergolong ke dalam surat Makkiyah.¹⁰ Surat ini membahas tentang ancaman bagi para pecela, pengumpat, dan yang senantiasa mengumpulkan atau menimbun harta dunia, serta enggan untuk mengeluarkan hartanya untuk mencari ridha Allah. Mereka menganggap bahwa hartanya dapat mengekalkannya dan dapat menguasai berbagai aspek, diantaranya aspek sosial, politik, dan aspek ekonomi masyarakat.

Pada tafsir al-misbah kata *wail* menggambarkan kenistaan, kesedihan dan kenistaan. Kata *wail* digunakan pula untuk mendoakan seseorang agar mendapatkan kenistaan itu. Oleh karena itu, hal tersebut dapat menjadi sebuah ancaman dan menggambarkan keadaan buruk yang sedang atau akan dialami oleh pecela dan pengumpat. Kata *al-humazah* merupakan bentuk jamak dari kata *hammaz*, yang berasal dari kata *al-hamz*, yang berarti tekanan dan dorongan yang keras. Hal ini berkembang sehingga diartikan mendorong orang lain dengan lidah (ucapan) atau dengan kata lain menggunjing, mengumpat, atau menyebut sisi negatif (mencela) orang lain tidak dihadapan orang yang bersangkutan.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada QS. Al-humazah, karena pada hari ini banyak sekali orang yang mempengaruhi orang lain untuk membenci dengan cara mencela, menghujat, menjatuhkan melalui sosial media dalam bentuk tulisan atau dalam berbentuk gambar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori *Double Movement* yang dapat menginterpretasikan kembali makna-makna atau pesan-pesan yang terkandung pada QS. Al-humazah dan dapat diaplikasikan pada masa sekarang. Oleh karena itu, penulis akan menuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul

¹⁰ Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006, 703.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah : Pesan, Kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, Jakarta : Lentera Hati, 2002, 511.

**“REINTERPRETASI QS. AL-HUMAZAH DALAM KONTEKS KEKINIAN
(Studi Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman)”**

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang telah dijelaskan, maka pokok pembahasan yang diangkat pada penelitian ini ialah: Bagaimana idea moral yang terkandung pada QS. Al-Humazah dalam konteks kekinian dengan menggunakan teori *Double Movementnya* Fazlur Rahman?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini berlandaskan pada masalah yang telah dirumuskan, yakni: Mengetahui idea moral yang terkandung pada QS. Al-Humazah dalam konteks kekinian dengan menggunakan teori *Double Movementnya* Fazlur Rahman.

D. Kegunaan Penelitian

Terdapat beberapa kegunaan dari penelitian ini, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a Memberikan sumbangan pemikiran kajian tafsir, khususnya dengan menggunakan teori hermeneutika *Double Movement*.
 - b Menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya mengenai metode *Double Movement* maupun QS. Al-Humazah.
2. Kegunaan Praktis
 - a Dapat memahami metode *Double Movement* dalam penafsiran Alquran.
 - b Dapat menjadi referensi mengenai penafsiran QS. Al-Humazah dalam masa kekinian.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berfungsi untuk mengeksplorasi penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan tema ini, dan memiliki tujuan sebagai pembeda dan menjelajah data-data yang digunakan pada penelitian. Dari beberapa karya yang

ditemukan, diantaranya yg berhubungan dengan pembahasan tentang teori *Double Movement* dan pembahasan tentang QS. Al-Humazah:

Skripsi karya Susanti Vera, *Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman Dalam Pencarian Nilai-Nilai Moral Pada QS. Al-‘Alaq*. Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2018. Di dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana proses pencarian nilai moral yang terkandung pada surat Al-‘alaq dengan menggunakan teori double Movement.

Skripsi karya Siti Alamah, *Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman Pada QS. Quraish*. Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2018. Di dalam skripsi tersebut menggunakan teori *Double Movement* untuk mengkaji QS. Quraishy dari sisi historis surat baik secara mikro maupun makro, guna ditemukan nilai ideal moral atau spirit yang terdapat pada QS. Quraishy, untuk kemudian dikontekstualisasikan pada kehidupan masa kini.

Skripsi karya Anastasya Nidya Anggraeni, *Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur’an dan Hadits Materi QS. Al-Humazah dan QS. At-Takatsur Tentang Cinta Dunia Melupakan Kehidupan Hakiki Melalui Metode Think Pair and Share (TPS) pada Siswa Kelas VIII B Mts N Salatiga*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, tahun 2019. Skripsi ini menjelaskan tentang bahwa cinta terhadap kehidupan dunia merupakan akhlak tercela yang terkandung pada surat Al-Humazah dan surat At-Takatsur, dan mencoba untuk menerapkan isi kandungannya terhadap siswa untuk diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

Jurnal karya Labib Muttaqin, *Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman Terhadap Doktrin Kewarisan Islam Klasik*. Jurnal ini menjelaskan tentang metode penafsiran pada persoalan kewarisan Islam. Dalam hal waris, ulama klasik mayoritas cenderung berpandangan bahwa ketentuannya bersifat tetap (*qat’i*) dan tidak boleh ada perubahan atas dirinya. Kemudian, jurnal ini menggunakan teori *Double Movement* Fazlur Rahman untuk meneliti persoalan kewarisan Islam dengan harapan teks dan makna Alquran tidak dipahami secara

stagnan tetapi dipahami secara dinamis dengan tujuan bahwa Islam dan Alquran mampu menjawab persoalan kontemporer yang hadir pada masa kini.

Jurnal karya Nasruddin Yusuf, Faradil Hasan, Fitria Ayu Lestari Niu, *Pemikiran Muhammad Hatta tentang Ekonomi Syariah di Indonesia*. Jurnal ini menjelaskan tentang konsep ekonomi kerakyatan hasil pemikiran Muhammad Hatta yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan serta kemakmuran dalam bermasyarakat. Wujud implementasi ekonomi kerakyatan ini sejalan dengan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Hasyr: 7, QS. Al-Maidah: 120, QS. Al-Humazah: 1-3, QS. Al-Maun: 1-7, QS. At-Taubah: 34 dan 71.

Jurnal karya Rifki Ahda Sumantri, *Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman Metode Tafsir Double Movement*. Jurnal ini menjelaskan metode pengkajian Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tafsir Double Movement yang menekankan pada kesadaran teks, konteks, dan kontekstualisasi. Teori ini menjadi kerja usaha yang sangat mendesak untuk dikembangkan dalam memahami makna Alquran secara utuh dengan harapan bagian-bagian teologis dan etika legalnya dapat ditempatkan dalam keseluruhan yang padu.

Jurnal karya Irfan Afandi, *Demithologizing Neraka Hutomah*. Jurnal ini menjelaskan proses demitologisasi neraka hutomah pada QS. Al-Humazah menemukan maghza (signifikan) bahwa hutomah tidak hanya menjawab perilaku humazah dan lumazah tetapi juga situasi yang menjadi akibatnya.

Pada skripsi kali ini akan meneliti tentang bagaimana proses interpretasi QS. Al-Humazah dengan menggunakan teori *Double Movement* Fazlur Rahman. Harapannya mampu mengungkapkan makna atau pesan yang terkandung pada QS. Al-Humazah serta mampu menjawab persoalan isu-isu atau permasalahan yang muncul pada masa kini yang memiliki korelasi dengan QS. Al-Humazah.

F. Kerangka Pemikiran

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori *Double Movement* (gerakan ganda), diawali dari keadaan pada hari ini ke masa surat diturunkan dan kemudian menuju ke keadaan pada hari ini. Fazlur Rahman mengatakan bahwa Alquran merupakan respon terhadap Nabi yang didapat

melalui pikiran dan ingatan, untuk masyarakat Arab pada masa itu. Pemahaman *setting social* Arab ketika diturunkannya Alquran disebabkan oleh adanya proses interaksi antara Alquran dan keadaan pada masa itu, baik berbentuk *tahmil* (menerima dan melanjutkan), *tahrim* (melarang keberadaannya), dan *taghayyur* (menerima dan merekonstruksi tradisi).¹²

Teori ini disebut juga teori kontekstual, yaitu teori penafsiran Alquran dengan memperhatikan aspek sosiologi, antropologi, sosial dan sejarah pada bangsa Arab masa itu. Apabila teori ini dijadikan metode atau pisau analisis pada Alquran, maka hal ini menjadi hal yang menarik untuk mengetahui bagaimana Alquran dipahami dan menjawab persoalan-persoalan yang ada di kehidupan masyarakat pada masa kini.

Fazlur Rahman menawarkan hermeneutika *Double Movement* dalam menginterpretasi Alquran dengan mekanisme sebagai berikut:

Pertama, dari keadaan pada hari ini ke keadaan pada saat Alquran diturunkan untuk mengetahui situasi atau problem sosio-historis pada masa itu dan memahami makna Alquran secara keseluruhan serta dalam membatasi maksud yang khusus yang merupakan respon terhadap situasi-situasi khusus¹³ dan menggeneralisasikan jawaban khusus itu serta menyatakan sebagai pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan moral-sosial umum yang dapat disaring dari teks-teks khusus dalam sinaran latar belakang sosio-historis dan ratio legis (ilat hukum).

Kedua, proses yang berawal dari pandangan umum kepada pandangan khusus yang harus dipecahkan dan direalisasikan dalam konteks sosio-historis konkret sekarang.¹⁴

Kemudian penulis mencoba dengan menggunakan *Double Movement* untuk menganalisis QS. Al-Humazah.

QS. Al-Humazah adalah surah ke-104 dalam Alquran, surah ini terdiri dari 9 ayat dan termasuk golongan surah Makkiyah, dan diturunkan setelah surat Al-Qiyaamah. Al-Humazah berarti pengumpat, ini diambil dari ayat pertama pada

¹² Ali Sodikin, *Antropologi Al-Qur'an; Model Dialektika Wahyu dan Realitas* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 116-117.

¹³ Fazlur Rahman, *Islam and Modernitas*, 7.

¹⁴ Kurdi dkk, *Hermeneutika Al-Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta, eLSAQ Press, 2010), 72.

surat ini. Surat ini menjelaskan tentang ancaman bagi para pencela, pengumpat, dan yang senantiasa senang mengumpulkan kekayaan dunia serta enggan untuk menafkahnnya di jalan Allah.

Hal ini yang sering terjadi pada saat ini, dimana manusia seringkali melakukan celaan atau hujatan terhadap orang lain melalui media sosial baik berupa tulisan atau berupa gambar, sehingga ini bisa mempengaruhi orang lain untuk ikut membenci. Hal ini sesuai dengan golongan orang-orang yang mendapat ancaman dari Allah di dalam QS. Al-Humazah. Selain itu, bertentangan pula dengan Undang-Undang atau hukum di Negara kita Indonesia.

G. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian pada penyusunan skripsi ini adalah:

1. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang berkenaan dengan data. Penggunaan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data yang banyak serta mendalam guna memecahkan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini.¹⁵

Dalam hal ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna.¹⁶ Penelitian ini menggunakan teori *Double Movement* dalam menganalisis makna dibalik QS. Al-Humazah.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* atau studi kepustakaan yang berkaitan dengan bahan atau data yang diperlukan pada penelitian ini. Hal tersebut didapat dari perpustakaan baik berupa buku, dokumen, ensiklopedi, jurnal, ataupun yang lainnya.¹⁷

3. Sumber Data

Peneliti memiliki sumber data primer dan sumber data sekunder dalam melakukan penelitian ini. Dalam hal ini, sumber data primer yaitu Alquran, buku-

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 3.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 9.

¹⁷ Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal Iqra*, Vol.8, No.1 (2014): 68.

buku yang berkaitan dengan teori *Double movement* Fazlur Rahman, seperti *Islam and Modernitas, Major Themes Of The Qur'an, Islamic Methodology and History, Islam* dll. Tafsir dari beberapa generasi untuk menemukan makna kesezamanan (sinkronik), seperti *Tafsir Al Misbah* karya M. Quraish Shihab, *Tafsir Fi Zilalil Al-Qur'an* karya Sayid Quthub, *Tafsir Ibnu Katsir* karya Ibnu Katsir.

Sedangkan sumber data sekunder dalam hal ini menggunakan berupa buku, jurnal dan dokumen yang memiliki keterkaitan dan dapat ditanggungjawabkan kebenaran datanya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data-data lain yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian guna menunjang pembahasan pada penelitian ini. Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam pengumpulan data ialah:

- a. Memilih objek penelitian yaitu QS. Al-Humazah.
- b. Menganalisa QS. Al-Humazah dari berbagai aspek, meliputi Asbabun Nuzul, kebahasaan, kategorisasi surat makkiyah atau madaniyyah dan korelasi bagian-bagian ayat untuk mengetahui maknanya
- c. Menyampaikan penjelasan QS. Al-Humazah pada tafsir klasik hingga kontemporer guna menemukan makna kezamanan.
- d. Mengupas fenomena sosial-historis yang terjadi pada masa QS. Al-Humazah diturunkan, sehingga dapat menemukan makna ideal moral yang terkandung didalam surat ini dan diimplementasikan pada masa kini.

5. Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan deskriptis-analitis, yaitu dengan memaparkan QS. Al-Humazah dengan asbabun nuzul untuk membantu pada penelitian, serta penafsiran dari mufassir terkait surat QS. Al-Humazah dan konteks sosio-historis ketikat surat ini turun dan menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks, penelitian ini bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan

sumber data yang berasal dari tulisan-tulisan yang memiliki korelasi dengan permasalahan penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Bab I, dimulai dengan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, lalu rumusan masalah dalam mempertegas pokok masalah, tujuan masalah, tinjauan pustaka, sebagai penjelasan perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang sebelumnya, kerangka pemikiran dan metodologi penelitian yang dijadikan landasan dalam menganalisa dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi tentang landasan teoritis atau metodologi yang menjelaskan teori hermeneutika dan pemaparan tafsir klasik hingga tafsir kontemporer dalam menjelaskan asbabun nuzul dan isi kandungan pada QS. Al-Humazah, konteks sosio-historis, yaitu: asbabun nuzul makro dan mikro mencakup kehidupan bangsa Arab saat itu.

Bab III, membahas tentang biografi Fazlur Rahman, riwayat hidup dan karya-karya Fazlur Rahman. Khususnya penulis akan membahas teori yang dikemukakan oleh Fazlur Rahman yaitu teori *Double Movement* yang dijadikan sebagai metode analisis pada penelitian ini.

Bab IV, merupakan kajian teori yang menjelaskan analisis pada penelitian ini, dengan menjelaskan langkah-langkah penafsiran QS. Al-Humazah dengan menggunakan teori *Double Movement* Fazlur Rahman guna menemukan ideal moral yang terkandung di dalam QS. Al-Humazah dan dikontekstualisasikan pada konteks kekinian.

Bab V, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.